PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022)

SKRIPSI

OLEH :

NIRMALA SANTINI

20200100007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

NIRMALA SANTINI

20200100007

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Nirmala Santini
NIM	:	20200100007
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa	:	Nirmala Santini
NIM	:	20200100007
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 9 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Nirmala Santini
NIM	:	20200100007
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 9 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Nirmala Santini
NIM	:	20200100007
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Sabam Simbolon, S.E., M.M.** NIDN : 0407025901	
Penguji I	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC** NIDN : 0413026706	
Penguji II	:	**Suhendar Janamarta, S.E., M.M.** NIDN : 0405068001	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 9 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Nirmala Santini

NIM : 20200100007

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	:	20200100007
Nama	:	Nirmala Santini
Jenjang Studi	:	Strata 1 (S1)
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 Maret 2024

Penulis,

Nirmala Santini

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance.* Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang telah diolah pada penelitian ini ada sebanyak 13 perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun, sehingga telah dihasilkan jumlah data sampel yang digunakan sebanyak 52 data sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *software* SPSS 25.

Hasil dari riset pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Serta, profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SALES GROWTH, AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE (EMPRICIAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB SECTORS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2019-2022 PERIOD)

ABSTRACT

This research was conducted to find out how much the influence of independent variables is profitability, liquidity, sales growth, and firm size, have against of the dependent variable is tax avoidance. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) for the 2019-2022 period.

The sampling technique in the research used purposive sampling. The number of samples that have been processed in this research is 13 companies with a research period of 4 years, so that a total of 52 sample have been used. This research uses a data analysis method in the form of multiples linear regression analysis using the spss 25 software program.

The result of the research in this study show that liquidity and firm size has an significant effect on tax avoidance, while profitability and sales growth have no significant effect on tax avoidance. Also, profitability, liquidity, sales growth and firm size together influence on tax avoidance.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Sales Growth, Firm Size, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)". Skripsi ini digunakan sebagai salah satu pemenuhan syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Sehingga, skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis, seperti memberikan arahan, nasihat dan

motivasi serta telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Dosen Pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
6. Kepada seluruh anggota keluarga saya yang telah banyak memberikan dukungan, materi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada diri saya sendiri, *thank you* udah berjuang selama ini. Jangan lupa kalau dirimu selalu dikelilingi oleh orang-orang yang baik, ada waktunya kamu mendapatkan apa yang ingin kamu wujudkan, terus semangat dengan pola pikirmu yang unik dan keren tentunya. *I'm so Proud of You*.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun karena itu penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan berbagai pihak lainnya, serta dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 9 Januari 2024

Nirmala Santini

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 13

F. Sistematika Penulisan Skripsi 15

BAB II LANDASAN TEORI 17

A. Gambaran Umum Teori 17

1. Teori Legitimasi 17

2. Pengertian Pajak 18

3. Profitabilitas 23

4. Likuiditas 26

5. Sales Growth 28

6. Ukuran Perusahaan 29

7. Tax Avoidance 32

B. Penelitian Terdahulu 34

C. Kerangka Pemikiran 39

D. Perumusan Hipotesa 40

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Jenis Penelitian 42

B. Objek Penelitian 42

C. Jenis dan Sumber Data 43

D. Populasi dan Sampel 43

1. Populasi 43

2. Sampel 46

E. Teknik Pengumpulan Data 47

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 48

1. Variabel Independen 49

2. Variabel Dependen 49

G. Teknik Analisis Data 50

1. Uji Statistik Deskriptif 50

2. Uji Asumsi Klasik 51

3. Uji Hipotesis 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 57

1. Profitabilitas 60

2. Likuiditas 62

3. Sales Growth 66

4. Ukuran Perusahaan 68

5. Tax Avoidance 70

B. Analisis Hasil Penelitian 72

1. Uji Statistik Deskriptif 72

2. Uji Asumsi Klasik 76

3. Pengujian Hipotesis 83

4. Pembahasan 89

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2022 (Dalam Triliun) 3

Tabel II.1 Kriteria Perusahaan 31

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu 34

Tabel III.1 Daftar Populasi Penelitian 44

Tabel III. 2 Indikator Variabel 49

Tabel IV.1 Tabulasi Data Perhitungan Kriteria Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2019-2022 58

Tabel IV.2 Sampel Perusahaan Sub *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2019-2022 59

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) 61

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) 63

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan *Sales Growth* 66

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 68

Tabel IV.7 Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) 71

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif 73

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas 77

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas 80

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi 81

Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 83

Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 86

Tabel IV.14 Hasil Uji T 87

Tabel IV.15 Hasil Uji F 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 39

Gambar IV.1 Grafik Histogram 78

Gambar IV.2 *Normal Probability-Plot* 79

Gambar IV.3 *Scatter-plot* 82

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
UBD

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 HASIL PERHITUNGAN VARIABEL PENELITIAN

Lampiran 3 HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS 25

Lampiran 4 TABEL T

Lampiran 5 TABEL F

Lampiran 6 LAPORAN KEUANGAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk mencapai tujuan puncak perusahaan, yakni untuk mendapatkan profit yang tinggi. Sehingga, perusahaan dapat menaiki puncak keberhasilan yang diraih dari hasil perjuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya perencanaan strategi yang baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dari tahun ke tahun, maka dari itu organ manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan performa dari kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan performa yang diharapkan oleh perusahaan baik dari segi informasi, teknologi, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Serta, kualitas pelaporan keuangan yang baik disetiap tahunnya supaya para investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan.

Salah satu perusahaan yang terus meningkat dalam prosesnya dari tahun ke tahun yakni perusahaan sub sektor *Food and Beverage* karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang selalu bertahan ketika terjadi situasi kritis. Serta, sebagai salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan pajak dan sebagai pilar yang membantu pertumbuhan pembangunan perekonomian nasional. Maka, dari itu hal tersebut merupakan salah satu faktor banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergabung ke dalam sub sektor *Food and Beverage*.

Pajak merupakan salah satu bagian dari pendapatan negara yang berkontribusi dalam pembangunan negara, seperti meningkatkan pembangunan infrastruktur serta fasilitas umum yang berasal dari sebagian alokasi dana penerimaan pajak. Sebagai warga negara yang baik kita harus patuh terhadap pajak dan mengikuti setiap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Setiap negara tentunya memerlukan sistem pemungutan pajak yang digunakan untuk pemungutan pajak, sistem ini telah disahkan oleh perwakilan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan cara membuat Undang-Undang yang menjadi dasar dari suatu sistem pelaksanaan pemungutan pajak bagi pihak Fiskus maupun Wajib Pajak (Fahlevi et al., 2023). Pajak dimata perusahaan merupakan suatu biaya yang akan mengurangi laba atau keuntungan perusahaan.

Tentunya, sebuah perusahaan memiliki keinginan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan sehingga keuntungan yang telah didapatkan tidak berkurang banyak. Namun, bagi pemerintah suatu pemungutan pajak berdampak positif yaitu untuk membiayai pembangunan suatu infrastruktur negara (Mariani & Suryani, 2021). Berdasarkan hasil laporan kinerja penerimaan pajak menurut kementrian keuangan Republik Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan dari penerimaan pajak. Berikut ini adalah tabel target serta realisasi penerimaan pajak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 :

Tabel I.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2022 (Dalam Triliun)

TAHUN PAJAK	TARGET	REALISASI PENERIMAAAN	PERSENTASE PENCAPAIAN
2019	Rp1.577,56	Rp1.332,06	84,44%
2020	Rp1.198,82	Rp1.069,97	89,25%
2021	Rp1.229,58	Rp1.277,53	103,90%
2022	Rp1.484,96	Rp1.716,76	115,61%

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Realisasi penerimaan pajak terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terlihat realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 1.332,06 Triliun lebih kurang dari target yaitu Rp. 1.577,56 Triliun pencapaiannya hanya berkisar 84,44%. Lalu, pada Tahun 2020 persentase pencapaian hanya 89,25% atau hanya memperoleh realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 1.069,97 Triliun kurang dari kisaran target pajak yakni Rp. 1.198,82 Triliun.

Realisasi penerimaan pajak tahun 2019 dan 2020 terlihat belum mencapai target pajak yang telah ditetapkan, akan tetapi pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.277,53 Triliun lebih tinggi dari target pajak yaitu Rp. 1.229,58 Triliun dengan persentase pencapaian sebesar 103,9%. Pada tahun 2022 Realisasi penerimaan pajak juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.716,76 Triliun melampaui Target pajak yang telah ditetapkan yakni Rp. 1.484,96 Triliun dengan persentase pencapaian sebesar 115,61%.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun angka realisasi penerimaan pajak terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi persentase pencapaian dari

target realisasi penerimaan pajak belum maksimal. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk dapat meningkatkan angka penerimaan pajak, maka dari itu pemerintah melakukan pemungutan pajak dengan tujuan untuk bisa membangun negara dan untuk bisa lebih maju lagi dalam membentuk perekonomian nasional.

Perusahaan juga berperan penting dalam peningkatan struktur perekonomian negara yang berarti perusahaan memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan pendapatan negara, perusahaan juga memiliki kewajiban membayar pajak yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 berisi tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) : yaitu pemberian wajib kepada negara yang dibayarkan kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan tidak dapat merasakan imbalannya secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam pelaksanaannya, kepatuhan wajib pajak dalam aspek membayar pajaknya masih terlihat rendah hal itu disebabkan karena beberapa faktor yaitu : masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak, tarif pajak yang dinilai terlalu tinggi, beberapa wajib pajak masih tidak terlalu percaya dengan petugas pajak, dan pengisian form pajak yang dinilai terlalu rumit oleh wajib pajak.

Dalam perpajakan sering terjadinya peristiwa resistensi pajak, salah satu bentuk dari resistensi pajak yaitu *tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

yaitu kondisi ketika perusahaan menghindari pajak dengan cara yang legal, dengan cara meminimalkan beban pajaknya (tidak melanggar undang-undang yang berlaku dan sah dimata hukum).

Terdapat fenomena praktik *tax avoidance* (Penghindaran Pajak) yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus penghindaran pajak perusahaan multinasional yang terjadi pada tahun 2016 menurut keterangan dari Direktorat Jenderal Pajak Kementrian keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang telah beroperasi di Indonesia tidak melakukan kewajiban membayar Pajak Penghasilan (PPh) badannya yang tertera pada pasal 25 dan Pasal 29 dengan alasan perusahaan merugi. Perusahaan asing tersebut menggunakan tiga modus utama atau cara untuk bisa menghindar dari kewajiban membayar serta menyetor pajak badannya di Indonesia.

Menurut Ken Dwijugiasteadi yakni selaku Direktorat Jenderal Pajak mengatakan bahwa sebanyak 2.000 perusahaan tersebut merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditangani oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Pajak Khusus. Perusahaan-perusahaan yang telah melalaikan kewajiban membayar PPh Badan Pasal 25 dan 29 dengan alasan merugi terus-menerus ini keberadaan perusahaannya masih tetap eksis. Perusahaan ini terdiri dari perusahaan yang terdapat di sektor perdagangan, dan sebagainya, serta perusahaan asing ini tidak membayar kewajiban pajaknya selama 10 tahun, praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan

cara *transfer pricing* yakni, dengan mengalihkan hasil keuntungan atau laba kena pajak dari negara Indonesia ke negara lain.

Menurut Mekar Satria Utama yakni, selaku Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat (DJP Kemenkeu), menambahkan, bahwa sebanyak 2.000 perusahaan telah terindikasi mengemplang pajak (menghindari pajak) dengan alasan mengalami kerugian terus-menerus. Ada tiga penyebab utama. Penyebab yang pertama, perusahaan tersebut adalah perusahaan afiliasi yang dimana induk perusahaannya berada di luar negeri sehingga sangat rentan terjadinya kejadian dari *transfer pricing* tersebut.

Lalu, penyebab yang kedua, ribuan perusahaan multinasional itu mengalami kerugian karena, banyak perusahaan multinasional tersebut telah mendapatkan sebuah fasilitas insentif pajak, yakni seperti *Tax Holiday* yang merupakan salah satu bentuk insentif pajak kepada para pelaku usaha, berupa pengurangan dan pembebasan Pajak Penghasilan (PPh) badan yang didasarkan pada Undang-Undang Perpajakan di negara Indonesia. Serta, perusahaan yang juga mendapatkan *Tax Allowance*, yakni merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan kepada investor berupa pengurangan pajak yang dihitung berdasarkan besar jumlah investasi yang ditanamkan, pada saat ketika melakukan pengajuan izin ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Pada saat ketika melakukan pengajuan pengaduan, perusahaan tersebut kerap kali meningkatkan biaya pembelian yang dikeluarkan ketika membeli barang modal untuk usahanya. Tapi saat ketika insentif pajaknya

telah habis, sudah terakumulasi bahwa tingkat biaya pembelian barang modal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut telah terindikasi sangat tinggi, sehingga akan menyebabkan meningkatnya juga biaya depresiasi. Akhirnya, penyusutan meningkat dan yang akan terjadi adalah perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Lalu, penyebab yang Ketiga, yakni karena perusahaan itu sering berganti nama, yang bertujuan untuk mendapatkan kembali insentif pajaknya dan akhirnya perusahaan tersebut bisa terindikasi menjadi rugi lagi. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kemenkeu telah berkoordinasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan juga dengan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan pencegahan terhadap praktik *transfer pricing* maupun *tax avoidance*.
https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun

Lalu, terdapat fenomena penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2020, yakni menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul "*The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19*" https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak. Yakni, menyatakan bahwa negara Indonesia memasuki peringkat ke-4 (empat) dalam kategori kerugian pajak se-Asia setelah negara China, India, dan Jepang dalam kategori. Negara Indonesia terindikasi telah mengalami kerugian dengan perkiraan sebesar 4,86 miliar dollar Amerika Serikat (AS) per tahun, atau setara

dengan Rp. 68,7 triliun jika menggunakan kurs Rupiah (penutupan di pasar spot) yakni, sebesar Rp. 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) tahun 2020. Hal ini terjadi karena, masih terdapatnya perusahaan multinasional yang tidak melaporkan total laba penghasilan yang sebenarnya yang dihasilkan mereka di negara tempat mereka berbisnis. Yakni, dengan cara mengalihkan hasil keuntungannya atau labanya ke negara lain.

Faktor-faktor penyebab timbulnya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* salah satunya adalah profitabilitas. Perusahaan dalam upaya menghasilkan laba, tentunya membutuhkan profitabilitas untuk melihat tingkat rasio laba perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, yang dimana profitabilitas ini akan dihitung dengan rasio keuangan dari profitabilitas salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar maka akan semakin besar juga jumlah pembebanan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi jika perusahaan mendapatkan laba yang sedikit, maka akan semakin sedikit juga jumlah pembebanan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Jika nilai persentase *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin baik juga (Khatami et al., 2021).

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya praktik *tax avoidance*. Likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam memprediksi sejauh mana perusahaan dapat memastikan liabilitas jangka pendeknya dapat terpenuhi sebelum masa jatuh tempo. Semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, maka

semakin taat perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya, perusahaan dengan arus kas yang baik akan lebih mudah untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya (Devi et al., 2023).

Ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka itu menunjukkan arus kas telah berjalan dengan lancar dan ketika perusahaan memperoleh laba yang kecil, maka akan besar juga kebutuhan dana yang dikumpulkan dari pihak eksternal dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan memiliki potensi untuk melakukan *tax avoidance* (Penghindaran Pajak), karena perusahaan tidak bisa membayar liabilitas jangka pendeknya beserta kewajiban pajaknya.

Sales growth (Pertumbuhan Penjualan) juga merupakan salah satu faktor penyebab *tax avoidance* (Penghindaran Pajak). Semakin tinggi tingkat *sales growth* pada suatu perusahaan, maka secara otomatis jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan juga akan meningkat sehingga angka jumlah pajak yang terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun naik (Norisa et al., 2022).

Dengan, *sales growth* kita dapat melihat gambaran mengenai baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang berarti perusahaan dapat mengetahui berapa besar laba yang akan diperoleh dengan besarnya *sales growth*. Oleh karena itu, jika dengan adanya peningkatan *sales growth* cenderung akan membuat perusahaan akan mendapatkan laba yang besar dan perusahaan akan memiliki peluang untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor penyebab *tax avoidance*, Perusahaan yang tergolong ke dalam skala ukuran yang besar (memiliki jumlah aset yang besar) akan cenderung berpotensi lebih mampu dan lebih konstan untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar dan konstan, maka akan semakin besar juga beban pajaknya dan akan membuat perusahaan berpotensi untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini didasari oleh, karena beberapa tahun belakangan ini telah terjadi kasus praktik *tax avoidance*, yaitu kondisi dimana perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal, sehingga laba atau keuntungan yang telah didapatkan oleh perusahaan tidak berkurang. Studi kasus ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Peneliti memilih perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* ini dikarenakan sub sektor *Food and Beverage* ini adalah salah satu perusahaan yang terus meningkat dalam prosesnya dari tahun ke tahun. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* juga merupakan salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi yang terbilang cukup besar dalam aktivitas penerimaan pajak di Indonesia.

Oleh karena itu penulis menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Maka, dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan

topik mengenai **"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dari penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk bisa meminimalkan beban pajaknya, sehingga laba yang telah diperoleh perusahaan tidak berkurang banyak.
2. Faktor-faktor yang dapat memicu atau mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan.
3. Praktik *tax avoidance* dapat merugikan negara, karena dapat mengurangi pendapatan dari sektor pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, penulis dapat merumuskan masalah-masalah yang terkandung di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 ?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 ?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memahami pengaruh dari profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
2. Menganalisis dan memahami pengaruh dari likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
3. Menganalisis dan memahami pengaruh dari *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
4. Menganalisis dan memahami pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengetahuan serta pemahaman yang dapat membantu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan serta pengetahuan secara teoritis pemahaman mengenai *tax avoidance.*

2. Manfaat Praktisi

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini diharapkan bisa memberikan penambahan pengetahuan dan wawasan secara mendalam tentang faktor-faktor yang dapat membuat terjadinya praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara legal yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat membuat terjadinya praktik *tax avoidance* yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

   c. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan mengenai *tax avoidance* dan menjadi pembantu pertimbangan dalam perpajakan sehingga, dapat mencegah adanya praktik penghindaran pajak.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah mediasi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan perpajakan menjadi lebih kuat, sehingga dapat meminimalkan praktik *tax avoidance*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan pengetahuan dan masukan serta menjadi dasar referensi dalam penelitian *tax avoidance*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran dan pembahasan yang jelas dan tepat, maka penulisan skripsi ini di bagi ke dalam beberapa komponen bab yang memiliki urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup mengenai tentang gambaran umum yang berisi teori terkait variabel independen

dan variabel dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel pernelitian dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup pembahasan dari kesimpulan atas penelitian yang dilakukan serta implikasi dari masalah yang diteliti dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu bentuk uraian mengenai suatu peneltian yang sistematis, serta uraian dari rumusan hipotesis mengenai hasil penelitian terkait pengaruh dari hubungan dari seluruh variabel penelitian, sehingga dapat menganalisis hasil hipotesa terkait masalah yang diteliti di dalam penelitian.

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali ditemukan oleh John Dowling & Jeffrey Preffer pada tahun 1975 yang menyatakan bahwa legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Definisi teori legitimasi menurut (Badjuri et al., 2021) menyatakan bahwa :

> "Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang paling banyak disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

Berdasarkan pengertian dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan yang baik akan berusaha untuk memiliki pandangan legitimasi yang baik dari pandangan masyarakat, sehingga masyarakat percaya kepada perusahaan dan mampu membuat kepercayaan para investor semakin kuat karena melihat perkembangan kemajuan perusahaan serta citra perusahaan yang baik secara publik.

2. Pengertian Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib atau iuran yang wajib dibayarkan kepada negara dan penerimaan pajak dari pemungutan pajak tersebut akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur nasional untuk kepentingan negara. Pajak adalah salah satu komponen penting dalam sistem pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat, karena dengan adanya penerimaan dari sektor pajak, dapat meningkatkan kualitas dari berbagai aspek pemerintahan seperti peningkatan kualitas dari pelayanan publik, fasilitas publik, serta pembangunan nasional dan hal ini merupakan bentuk dari suatu pencapaian dari stabilitas perekonomian negara.

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pasal 1 ayat 1 berbunyi :

> "Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Definisi pajak menurut Djajadiningrat (Resmi, 2019, p. 1) menyatakan bahwa :

> "Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum."

Definisi pajak menurut Soemitro (Resmi, 2019, p. 1) menyatakan bahwa :

> "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (Kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Berdasarkan pengertian pajak dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pajak merupakan suatu iuran wajib yang dibebankan kepada masyarakat serta bersifat memaksa, dan pungutan wajib tersebut digunakan untuk kepentingan nasional.

Menurut (Resmi, 2019, p. 3) fungsi dari pajak adalah :

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

   Pajak diartikan sebagai salah satu sumber keuangan negara yang berfungsi untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

b. Fungsi *Regularand* (Pengatur)

Pajak memiliki fungsi untuk mengatur yang memiliki arti pajak digunakan sebagai alat untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

Sistem pemungutan pajak menurut (Resmi, 2019, p. 10) sebagai berikut :

a. *Official Assesment System*

Pada sistem ini, sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada petugas perpajakan atau aparatur perpajakan untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

b. *Self Assesment System*

Pada sistem ini, sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.

c. *Withholding System*

Pada sistem ini, sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk melakukan pemotongan dan pemungutan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Jenis pajak menurut (Resmi, 2019, p. 7) dikelompokkan menjadi 3 bagian sebagai berikut :

1. Menurut golongan dibedakan menjadi :
   a.) Pajak langsung, yaitu pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, akan tetapi harus menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan. Seperti : Pajak Penghasilan (PPh).
   b.) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Seperti : Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Menurut sifat, dibedakan menjadi :
   a.) Pajak subjektif, yaitu pajak yang bersumber atau yang berdasarkan pada subjeknya yang kemudian dicari syarat objektifnya, yang memiliki arti memperhatikan keadaan dari wajib pajak. Seperti : Pajak Penghasilan (PPh).
   b.) Pajak objektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada objeknya, yang berarti tanpa memperhatikan keadaan dari wajib pajak. Seperti : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm).

3. Menurut lembaga pemungutnya dibedakan menjadi :

   a.) Pajak Negara (Pajak pusat), yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Seperti : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm).

   b.) Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Seperti : Pajak hiburan, Pajak reklame, Pajak Bumi dan Bangunan sektor perdesaan dan perkotaan, serta Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Asas pemungutan pajak menurut (Resmi, 2019, p. 9) yaitu sebagai berikut :

a. Asas Tempat Tinggal (Domisili)

   Dalam asas ini, negara-negara mempunyai hak untuk memungut pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak berdasarkan tempat tinggal wajib pajak. Jadi, wajib pajak yang bertempat tinggal di Indonesia akan dikenai pajak atas penghasilan yang diperoleh atau yang diterima, yang berasal dari Indonesia atau luar negeri.

b. Asas Sumber

Dalam asas ini, negara mempunyai hak untuk memungut pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak, yang berarti bahwa, wajib pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia akan dikenakan pajak di Indonesia tanpa memperhatikan tempat tinggal dari wajib pajak tersebut.

c. Asas Kebangsaan

Dalam asas ini, pengenaan pajak dikaitkan dengan suatu negara, asas ini diberlakukan kepada setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia untuk membayar pajak.

3. Profitabilitas

Definisi profitabilitas menurut (Sirait, 2019, p. 139) menyatakan bahwa :

"Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara komprehensif ".

Definisi profitabilitas menurut (Kasmir, 2022, p. 198) menyatakan bahwa :

"Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan".

Definisi profitabilitas menurut (Alchusna & Fadhila, 2022) menyatakan bahwa :

> "Rasio profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas operasinya".

Berdasarkan pengertian profitabilitas dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio dari rasio profitabilitas yang dapat diterapkan menurut (Kasmir, 2022, p. 201)yaitu :

1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

   ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pada rasio ini terdapat 2 rumus yaitu sebagai berikut :

   a) Margin Laba Kotor

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

   b) Margin Laba Bersih

$$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*/ROI)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROI :

$$\textit{Return On Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur ROE :

$$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROI}) = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi para pemegang saham. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur laba per lembar saham :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba setelah bunga dan pajak atas penjualan.

4. Likuiditas

Definisi likuiditas menurut (Sirait, 2019, p. 130) menyatakan bahwa :

> "Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi segala kewajiban jangka pendeknya".

Definisi likuiditas menurut (Kasmir, 2022, p. 130) menyatakan bahwa :

> "Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yakni total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Utang Jangka Pendek)".

Definisi likuiditas menurut (Alchusna & Fadhila, 2022) menyatakan bahwa :

> "Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati".

Berdasarkan pengertian likuiditas dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio dari rasio likuiditas yang dapat diterapkan, menurut (Kasmir, 2022, p. 201) yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio lancar :

$$\textit{Current Ratio}\ (\text{CR}) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

   Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menguji cepat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio cepat :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

   Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio kas :

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Kas Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo.

5. *Sales Growth*

Definisi *sales growth* menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) menyatakan :

> "*Sales Growth* adalah salah satu komponen yang sangat penting di dalam kegiatan penjualan produk ataupun jasa suatu perusahaan, dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi maka akan menghasilkan laba di perusahaan tersebut".

Definisi *sales growth* menurut (Ayustina & Safi'i, 2023) menyatakan :

> "*Sales Growth* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan pada periode tertentu, semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin tinggi juga beban pajaknya".

Definisi *sales growth* menurut (Mariani & Suryani, 2021) menyatakan :

> "*Sales Growth* adalah salah satu hal yang penting di dalam manajemen untuk menggambarkan tinggi atau rendahnya tingkat besaran pertumbuhan penjualan perusahaan".

Berdasarkan pengertian *sales growth* dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *sales growth* memiliki peranan yang penting dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, jika semakin banyak tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan sehingga total beban pajak yang terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun naik. Dalam penelitian ini *sales growth* diukur dengan menggunakan rumus menurut (Fitriani et al., 2022) sebagai berikut :

$$\textit{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan t - Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut (Ghaly & Nazar, 2021) menyatakan :

> "Ukuran skala merupakan skala yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perusahaan yang digolongkan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil dengan cara mengukur nilai pasar saham, total aset ataupun aktiva perusahaan, dan rata-rata dari tingkat penjualan serta jumlah penjualan yang ada di suatu perusahaan".

Definisi ukuran perusahaan menurut (Alchusna & Fadhila, 2022) menyatakan :

> "Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset sebuah perusahaan tersebut. Jika aset yang dimiliki semakin besar, maka perusahaan bisa dikatakan dapat melakukan investasi dengan baik serta dapat memenuhi permintaan produk".

Definisi ukuran perusahaan menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) menyatakan :

> "Ukuran perusahaan digunakan untuk menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan suatu aktivitas ekonominya, yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut".

Berikut ini adalah jenis-jenis perusahaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 yakni :

1) Usaha Mikro, merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau milik badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2) Usaha Kecil, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau oleh badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau badan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
3) Usaha Menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau oleh badan usaha yang bukan merupakan bagian anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4) Usaha Besar, merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut ini adalah kriteria perusahaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 yakni :

Tabel II.1
Kriteria Perusahaan

UKURAN PERUSAHAAN	KRITERIA	
	KEKAYAAN BERSIH	VOLUME PENJUALAN TAHUNAN
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 M	> 2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008

Berdasarkan pengertian ukuran perusahaan dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar maka ukuran perusahaan tersebut akan

besar dan jika semakin banyaknya total penjualan di perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula laba yang didapatkan sehingga laba operasional akan semakin meningkat juga, begitupun dengan nilai pajak juga akan ikut meningkat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus menurut (Ghaly & Nazar, 2021) sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (*Total Asset*)

7. Tax Avoidance

Definisi *Tax Avoidance* menurut (Moeljono, 2020) menyatakan bahwa :

> "Praktik *Tax Avoidance* merupakan salah satu cara untuk membayar beban pajak lebih rendah dari ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, wajib pajak bisa mencari celah pada peraturan perpajakan, sehingga dalam hukum ataupun peraturan dinyatakan bahwa praktik tersebut legal dan tidak melanggar peraturan".

Definisi *Tax Avoidance* menurut (Ramdiani et al., 2023) menyatakan :

> "*Tax Avoidance* merupakan salah satu komponen dari perencanaan perpajakan, akan tetapi dalam praktinya menjadi sebuah upaya rekayasa yang pada hakikatnya seharusnya dijalankan berdasarkan peraturan perpajakan".

Definisi *Tax Avoidance* menurut (Rahmawati & Nani, 2021) menyatakan :

> "Praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak dengan cara yang dianggap legal, di suatu sisi *Tax*

Avoidance tidak melanggar hukum tapi disisi lain *Tax Avoidance* tidak diinginkan pemerintah".

Berdasarkan pengertian *Tax Avoidance* dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan penghindaran pajak secara legal, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin besar pula beban pajaknya, maka dari itu perusahaan melakukan upaya untuk memperkecil jumlah pajak terutangnya salah satunya adalah *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan rumus menurut (Ramdiani et al., 2023) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Cash Effective Tax Rate}\ (\text{CETR}) = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rachel Alchusna dan Zati Rizka Fadhila (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun2017-2021	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance.*	*Tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh rasio *leverage.*
2.	Angel Meta Wijaya dan Susanto Wibowo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan likuiditas. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance.*	*Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan *sales growth. Tax avoidance* dipengaruhi oleh *leverage*, dan likuiditas. *Tax avoidance* dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan likuiditas.

3.	Bani Akbar Khatami, Indah Masri dan Bambang Suprayitno (2021)	Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio,* Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : *net profit margin, current ratio,* dan *capital intensity ratio*. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu *: tax avoidance.*	*Tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *net profit margin. Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh *current ratio. Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *capital intensity ratio.*
4.	Felicia Ivena dan Sri Handayani (2022)	Pengaruh *Inventory Intensity, Leverage,* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : *inventory intensity, leverage,* dan profitabilitas. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax Avoidance.*	*Tax Avoidance* dipengaruhi secara simultan oleh *Inventory Intensity, Leverage,* dan Profitabilitas. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *Inventory Intensity* dan profitabilitas. *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh *leverage.*

5.	Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance.*	*Tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage* dan *sales growth.*
6.	Rizka Ariyanti, M.Iqbal Notoatmojo dan Okti Kusuma Dewi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, *leverage*, Dan kepemilikan institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, liquiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance.*	*Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*. *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh liquiditas. *Tax avoidance* dipengaruhi secara positif signifikan oleh Kepemilikan institusional.

7.	Ali Riza Fahlevi, Harifath Muhammad, Muhamad Chandra Cahyana, Tri Putra Triadji dan Aldo Dwi Hermawan (2023)	Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance*.	*Tax avoidance* tidak dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. *Tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *sales growth.*
8.	Irfan Daffa Ghaly dan Mohamad Rafki Nazar (2021)	Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax Avoidance.*	*Tax Avoidance* dipengaruhi secara simultan oleh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan. *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh profitabilitas dan *sales growth. Tax avoidance* dipengaruhi secara positif tidak signifikan oleh ukuran perusahaan.

9.	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan kualitas audit. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu *: tax avoidance.*	*Tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *sales growth* dan kualitas audit.
10.	Alika Ayustina dan Mohamad Safi'I (2023)	Pengaruh *Sales Growth*, Karakter Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)	Variabel Independen / X (Variabel Bebas) yaitu : *sales growth*, karakter eksekutif, dan *capital intensity*. Variabel Dependen / Y (Variabel Terikat) yaitu : *tax avoidance.*	*Tax avoidance* dipengaruhi secara simultan oleh *sales growth*, karakter eksekutif, dan capital intensity. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *sales growth* dan karakter eksekutif. *Tax Avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh *capital intensity.*

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mulai dari variabel independen, penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan. Lalu, objek pada penelitian ini adalah

perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep pemikiran yang mencangkup gabungan dari suatu teori-teori, serta dapat menjabarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

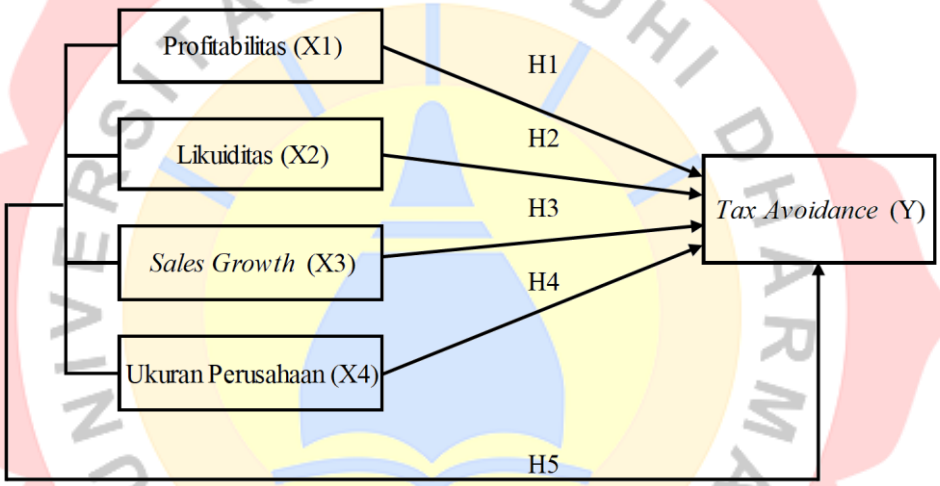

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh Penulis Sendiri (Microsoft Excel)

Keterangan :

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Sales Growth*

X4 = Ukuran Perusahaan

Y = *Tax Avoidance*

H1 = Hubungan X1 dengan Y

H2 = Hubungan X2 dengan Y

H3 = Hubungan X3 dengan Y

H4 = Hubungan X4 dengan Y

H5 = Hubungan X1, X2, X3, dan X4 secara simultan dengan Y

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah suatu gagasan pemikiran yang belum berdasarkan dengan fakta atau jawaban yang bersifat hanya sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sedang diteliti atau sedang diuji kebenaran datanya. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penjabaran teori mengenai ke empat variabel diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

   H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

2. Berdasarkan hasil penjabaran teori mengenai ke empat variabel diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

   H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

3. Berdasarkan hasil penjabaran teori mengenai ke empat variabel diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

   H3 : *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

4. Berdasarkan hasil penjabaran teori mengenai ke empat variabel diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

   H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

5. Berdasarkan hasil penjabaran teori mengenai ke empat variabel diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

   H5 : Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang sistematis terhadap data dari fenomena yang akan diteliti menggunakan data berupa angka sebagai acuan untuk menganalisis data, yang berguna untuk mengetahui hasil dari perumusan hipotesa dari suatu penelitian.

Definisi penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2022, p. 7) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kumpulan populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan."

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian data yang telah terkumpul akan diolah dengan melakukan pengujian profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu, jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Lalu, yang kedua adalah data kualitatif, yang merupakan data yang berbentuk skema, gambar, narasi yang tidak menggunakan angka. Pada penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 data yang diambil adalah dari *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data dibagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya melalui observasi, kuesioner ataupun wawancara atau sumber data yang langsung data kepada pengumpul data. Lalu, yang kedua adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung maupun melalui sumber lain yang sudah tersedia ketika penulis melakukan penelitian seperti dari buku, jurnal, maupun laporan atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data baik melalui orang lain atau lewat dokumen.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2022, p. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi juga meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Jumlah populasi yang termasuk pada perusahaan *Food and Beverage* memiliki total 84 perusahaan.

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
11	BISI	Bisi International Tbk.
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.

26	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
32	FAPA	FAP Agri Tbk.
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	GOLL	Golden Plantation Tbk.
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
37	GULA	Aman Agrindo Tbk.
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MGRO	Mahkota Group Tbk.
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
58	PALM	Provident Agro Tbk.
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
63	PSGO	Palma Serasih Tbk.
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
69	SKLT	Sekar Laut Tbk.

70	SMAR	SMART Tbk.
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
73	STTP	Siantar Top Tbk.
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Data diolah, IDX *Yearly Statistics*

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2022, p. 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam melakukan pengambilan sampel tentunya peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan teknik digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang cocok atau sesuai

dengan penelitian. Berikut adalah kriteria yang terdapat di dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang sudah *Go Publik* atau sudah IPO.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian 2019-2022 secara berturut-turut.
4. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian 2019-2022.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2022, p. 223) merupakan langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat penting karena dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian pustaka.

1. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen yang telah didapatkan dari pihak ketiga dan dokumen

tersebut memiliki data informasi mengenai masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang didapatkan dari *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

2. Kajian Pustaka, merupakan teknik pengumpulan data dari buku serta dari jurnal-jurnal yang digunakan sebagai media bahan referensi sesuai dengan masalah dan teori dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan ataupun dari buku yang dimiliki oleh penulis sendiri. Serta, penulis juga memperoleh jurnal-jurnal yang terdapat di melalui *website* resmi E-jurnal UBD, yakni www.jurnal.ubd.ac.id dan *website* www.scholar.google.com.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2022, p. 39) adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari orang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu serta dapat memperoleh kesimpulan oleh peneliti untuk dipelajari. Pada penelitian ini mengunakan dua jenis variabel yang mencangkup variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, serta yang menjadi sebab dari perubahannya, dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022, p. 39). Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan simbol "X".

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas keberadaan dari variabel bebas (Sugiyono, 2022, p. 39). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *tax avoidance* yang dilambangkan dengan simbol "Y".

Tabel III. 2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Perumusan
Profitabilitas (X1)	*Net Profit Margin (NPM)*	$\frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$ (Kasmir, 2022, p. 201)
Likuiditas (X2)	*Current Ratio (CR)*	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2022, p. 201)
Sales Growth (X3)	*Sales Growth*	$\frac{\text{Penjualan t - Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$ (Fitriani et al., 2022)

Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan	Ln (*Total Asset*) (Ghaly & Nazar, 2021)
Tax Avoidance (Y)	Cash Effective Tax Rate (CETR)	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Ramdiani et al., 2023)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan akan dipaparkan dalam bentuk angka - angka sehingga akan lebih mudah dimengerti oleh orang lain yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan sebagai syarat yang wajib dipenuhi dalam pengujian model regresi. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan asumsi klasik secara bersama-sama, ketika melakukan pengujian regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari empat bagian dalam model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu telah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018, p. 161). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas > 0,05 atau > 5%. Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, dengan melihat apakah data telah berdistribusi normal yakni data berbentuk simetris atau rata tengah dan tidak miring ke arah kanan ataupun miring ke arah kiri. Serta, pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot*, dengan melihat apakah data atau titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal atau tidak. Jika titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal, maka data dapat dianggap normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018, p. 107). Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Bila terjadi korelasi maka variabel disebut tidak ortogonal yaitu nilai korelasi antar variabel independen sama dengan 0 (nol). Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018, p. 109).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Hal ini banyak ditemukan pada data *time series* atau data runtun waktu karena gangguan dari individu ataupun kelompok cenderung akan mempengaruhi individu ataupun kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018, p. 111). Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi

autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuannya menurut (Bahri, 2018, p. 177) sebagai berikut :

$-2 \leq DW \leq 2$ = tidak terjadi autokorelasi

$DW < -2$ = terjadi autokorelasi positif

$DW > +2$ = terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018, p. 137). Disebut homoskedastisitas bila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, sedangkan bila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian dapat dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137). Analisis dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yakni apabila titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola tertentu dan juga tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka dapat diketahui tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 139).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Maka, dari itu dibutuhkan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari empat bagian yaitu :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

regresi merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terdapat satu variabel independen maka dapat menggunakan analisis regresi linear sederhana, namun dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen sehingga digunakan analisis regresi linear berganda. Maka, dapat dirumuskan persamaan :

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Sales Growth*

X4 : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen pada variabel dependen. Nilai dari R^2 berada diantara nol sampai satu (Ghozali, 2018, p. 97). Nilai dari R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel independen dapat memberikan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

c. Uji T

Uji t atau uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98). Kriteria pengambilan keputusan menurut (Bahri, 2018, p. 194) yaitu :

1) H_a diterima apabila tingkat signifikansi < 0,05 (berpengaruh) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$.
2) H_a ditolak apabila tingkat signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$.

d. Uji F

Uji f atau uji pengaruh simultan adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 179). Kriteria pengambilan keputusan menurut (Bahri, 2018, p. 193) yaitu :

1) H_a diterima apabila tingkat signifikansi < 0,05 (berpengaruh) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2) H_a ditolak apabila tingkat signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$.